

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Remedial

a. Pengertian Pembelajaran Remedial

Menurut Mulyadi (2010:44-45) istilah “remedial” berarti “sesuatu yang berhubungan dengan perbaikan”. Hal ini dapat diartikan bahwa pembelajaran remedial adalah jenis pembelajaran untuk lebih mengembangkan tantangan pembelajaran yang dilihat oleh siswa sehingga mereka dapat mencapai hasil pembelajaran yang ideal. Penyembuhan lebih menyoroti pada memahami kebutuhan tunggal siswa, dikombinasikan dengan strategi bantuan yang tepat yang diterapkan oleh pendidik untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditahbiskan sebelumnya. Berdasarkan Panduan Penilaian Sekolah Dasar (2018:73) menjelaskan bahwa Pembelajaran remedial merupakan pembelajaran yang diperuntukkan bagi peserta didik yang belum mencapai KKM KD muatan pelajaran.

Menurut Ahmadi dan Widodo (2013: 152-153) pembelajaran remedial merupakan jenis instruksi untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasi siswa. Pembelajaran penyembuhan umumnya diadakan setelah tantangan belajar diketahui, setelah mengetahui kesulitan belajar siswa, kemudian diadakan bantuan yang luar biasa.

Bantuan luar biasa ini diharapkan dapat membuat siswa yang mengalami kasus atau masalah dibebaskan dari hambatan, sehingga siswa dapat memahami kemajuan dengan bijaksana. Guru seharusnya mencari tahu tentang siswa yang perlu mendapatkan layanan, tingkat masalah yang dialami oleh siswa, bidang tantangan, bagian dari domain yang mengalami masalah dan variabel yang mempengaruhi kesulitan siswa.

Simpulan dari ketiga pengertian di atas, program remedial adalah salah satu upaya dalam memperbaiki sebagian atau seluruh kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik. Pembelajaran remedial bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang optimal sesuai kemampuan masing-masing siswa serta diharapkan dapat terjadi timbal balik positif bagi peserta didik.

b. Tujuan Pembelajaran Remedial

Secara umum tujuan pembelajaran remedial tidak berbeda dengan pembelajaran biasa, yaitu untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Ahmadi (2013:154) menyebutkan bahwa ada 5 tujuan remedial atau perbaikan, yaitu:

- a) Agar siswa dapat memahami dirinya khusus prestasi belajarnya
- b) Dapat memperbaiki/mengubah cara belajar kearah yang lebih baik
- c) Dapat memilih materi dan fasilitas belajar secara tepat

- d) Dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan yang dapat mendorong tercapainya hasil yang lebih baik

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran remedial bertujuan untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar sehingga peserta didik mencapai prestasi belajar yang diharapkan.

c. Langkah-langkah Pembelajaran Remedial

Langkah-langkah pembelajaran remedial berdasarkan Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (2018:74), yaitu:

- 1) Mengidentifikasi permasalahan pembelajaran berdasarkan hasil analisis terhadap Penilaian Harian (PH) dan Penilaian Tengah Semester (PTS). Proses identifikasi awal bisa dilakukan melalui observasi selama proses pembelajaran dan penilaian otentik. Penilaian otentik bisa melalui tes/ulangan harian atau penilaian proses. Berdasarkan Panduan Teknis Pembelajaran Remedial dan Pengayaan di SD (2013:10-11), permasalahan pembelajaran bisa dikategorikan kedalam tiga fokus perhatian, yaitu:
 - a) Permasalahan pada keunikan peserta didik
Keberagaman individu dapat membedakan hasil belajar dan permasalahan belajar pada peserta didik. Guru juga perlu memiliki wawasan lebih menyeluruh mengenai latar belakang keluarga dan sosial budaya, ada peserta didik yang cenderung lebih aktif dan senang praktik secara langsung, ada yang cenderung mengamati, ada yang lebih tenang dan suka membaca.
 - b) Permasalahan pada materi ajar
Rancangan pembelajaran telah disiapkan dalam buku guru dan buku siswa. Pada praktiknya, tidak semua yang disajikan

dalam materi ajar, sesuai dengan kompetensi peserta didik. Guru bisa saja menemukan bahwa materi ajar (KD) yang disajikan dalam buku terlalu tinggi bagi peserta didik tertentu. Oleh karena itu perlu disiapkan berbagai alternatif contoh aktivitas pembelajaran yang bisa digunakan guru untuk mengatasi permasalahan pembelajaran ini.

c) Permasalahan pada strategi pembelajaran

Dalam pengalaman yang berkembang, pendidik seharusnya tidak hanya fokus pada satu prosedur atau strategi pembelajaran, mengingat fakta bahwa jenis dan gaya belajar siswa berubah secara signifikan termasuk kecenderungan dan karunianya, maka pendidik perlu membedakan apakah kesulitan siswa dalam mendominasi materi disebabkan oleh prosedur atau strategi pembelajaran yang tidak memadai.

2) Menyusun perencanaan berdasarkan permasalahan pembelajaran.

Setelah mengetahui permasalahan yang ada, guru bisa merencanakan kapan waktu dan cara yang tepat untuk melakukan pembelajaran remedial, seperti: menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan contoh dan alternatif aktivitas, dan menyiapkan materi dan alat pendukung.

3) Pelaksanaan program remedial, pada pelaksanaan remedial, guru bisa memfokuskan pada tiga penekanan, yaitu: penekanan pada keunikan peserta didik, penekanan pada alternatif contoh dan aktivitas terkait materi ajar, dan penekanan pada strategi/model pembelajaran.

4) Melaksanakan penilaian untuk mengetahui keberhasilan peserta didik

5) Menetapkan nilai yang diperoleh peserta didik setelah program remedial sebagai nilai akhir capaian KD muatan pelajaran.

Hasil tindak lanjut dari pembelajaran remedial berdasarkan Panduan Teknis Pembelajaran Remedial dan Pengayaan di SD (2013:12), dapat dipetakan menjadi tiga kemungkinan hasil serta solusi yang harus ditempuh oleh guru, yaitu:

- a. Bagi peserta didik yang berhasil, diberi rekomendasi untuk melanjutkan ke program pembelajaran utama tahap berikutnya
- b. Peserta didik yang sepenuhnya belum berhasil, sebaiknya diberi pengayaan dan pengukuhan prestasi sebelum diperkenankan melanjutkan ke program selanjutnya
- c. Peserta didik yang belum berhasil, sebaiknya dilakukan analisis tambahan untuk mengetahui letak kelemahan, kesalahan atau kekurangan pembelajaran remedial yang telah dilakukan, sehingga mungkin perlu adanya ulangan dengan dengan alternative yang sama atau alternatif lain dengan menyesuaikan keadaan.

★ Berdasarkan hasil paparan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran remedial harus memperhatikan langkah-langkah pembelajaran remedial yakni mengidentifikasi permasalahan pembelajaran berdasarkan hasil analisis terhadap Penilaian Harian (PH) dan Penilaian Tengah Semester (PTS), menyusun perencanaan berdasarkan permasalahan pembelajaran, Melaksanakan program remedial, melaksanakan penilaian untuk mengetahui keberhasilan peserta didik, dan menetapkan nilai yang diperoleh peserta

didik setelah program remedial sebagai nilai akhir capaian KD muatan pelajaran.

2. Program Pengayaan

a. Pengertian program pengayaan

Pengertian program pengayaan berdasarkan Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (2016:76) program pengayaan merupakan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang telah melampaui KKM KD muatan pelajaran. Sugihartono (2012:186) menyebutkan bahwa program pengayaan merupakan kegiatan yang diperuntukkan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan akademik yang tinggi yang berarti mereka adalah peserta didik yang tergolong cepat dalam menyelesaikan tugas belajarnya.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa program pengayaan adalah suatu bentuk kegiatan yang diperuntukan bagi peserta didik yang sudah tuntas dan memahami materi dengan baik sehingga bisa tutor sebaya bagi temannya yang membutuhkan. Program pengayaan berguna bagi peserta didik untuk menambah pengetahuan dan keterampilan yang telah dimilikinya dalam kegiatan pembelajaran sebelumnya.

b. Pelaksanaan Program Pengayaan

Bentuk pelaksanaan pembelajaran pengayaan menurut Panduan Penilaian untuk sekolah Dasar (2016:76) dapat dilakukan melalui:

- 1) Belajar kelompok, peserta didik yang memiliki minat tertentu diberikan tugas untuk memecahkan permasalahan, membaca di perpustakaan terkait dengan tema/sub tema yang dipelajari pada jam-jam pelajaran sekolah.
- 2) Belajar mandiri, yaitu secara mandiri peserta didik belajar mengenai sesuatu yang diminati, menjadi tutor bagi teman yang membutuhkan.

Berdasarkan paparan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan program pengayaan dapat dilakukan melalui belajar kelompok dan belajar mandiri. Belajar kelompok diartikan peserta didik belajar bersama dengan teman-teman yang lain, dapat dilakukan dengan membaca buku pelajaran di perpustakaan atau memecahkan suatu permasalahan secara bersama-sama. Belajar mandiri diartikan dengan peserta didik belajar secara mandiri dengan melakukan kegiatan sesuai dengan minatnya, serta menjadi tutor atau membimbing teman-temannya yang membutuhkan, khususnya yang belum mencapai KKM.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan yang pernah dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya sesuai berikut:

1. Fitri Sarumaha (2018:65-83) pada penelitiannya yang berjudul “Pelaksanaan Program Remedial Dalam Menuntaskan Hasil Belajar Siswa di MIS Al-Hidayah Desa Muka Paya”. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini faktor pendukung pelaksanaan proyek remedial termasuk perhatian dan kewajiban pendidik untuk bekerja pada sifat pembelajaran, waktu yang dipilih dan biaya yang diberikan oleh sekolah sebagai pembayaran atas waktu yang dihabiskan oleh pendidik. Pelaksanaan pembelajaran penyembuhan dan faktor pendukung lainnya dapat membuat wali siswa memiliki pandangan yang ditekankan pada anak-anak mereka yang mendapatkan nilai rendah di bawah skor KKM. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti teliti yaitu pelaksanaan program remedial di sekolah dasar. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini fokus kepada pelaksanaan remedial dan pengayaan pasca pandemi di SD Negeri Cijeruk.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti Tamrin dan Ernawati (2018) yang berjudul “Pengaruh Remedial Langsung terhadap Hasil Belajar Kelas V di SD Negeri Sikapa Kabupaten Barru”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu meneliti tentang program remedial di Sekolah Dasar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan

adalah penelitian peneliti meneliti tentang pelaksanaan remedial dan pengayaan di SD Negeri Cijeruk.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Jane Nyambura Munene dan Dr. Kamiti R. Peter, Dr. Njoka tentang *“Influence of Remedial Program on academic Performance of Pupils in Public Primary Schools in Nyahururu District, Kenya”*. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa sikap guru dan sikap siswa terhadap Pendidikan remedial merupakan faktor yang signifikan dalam menentukan prestasi akademik siswa. Oleh karena itu baik guru maupun siswa menerima program pembelajaran remedial sebagai cara untuk meningkatkan prestasi akademik murid. Guru menganggap pembelajaran remedial sebagai cara untuk menyelesaikan silabus. Namun, beberapa siswa melihat pembelajaran remedial memakan waktu istirahat mereka. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu meneliti tentang pembelajaran remedial. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini fokus kepada pelaksanaan remedial dan pengayaan yang dilaksanakan pasca pandemi di SD Negeri Cijeruk.

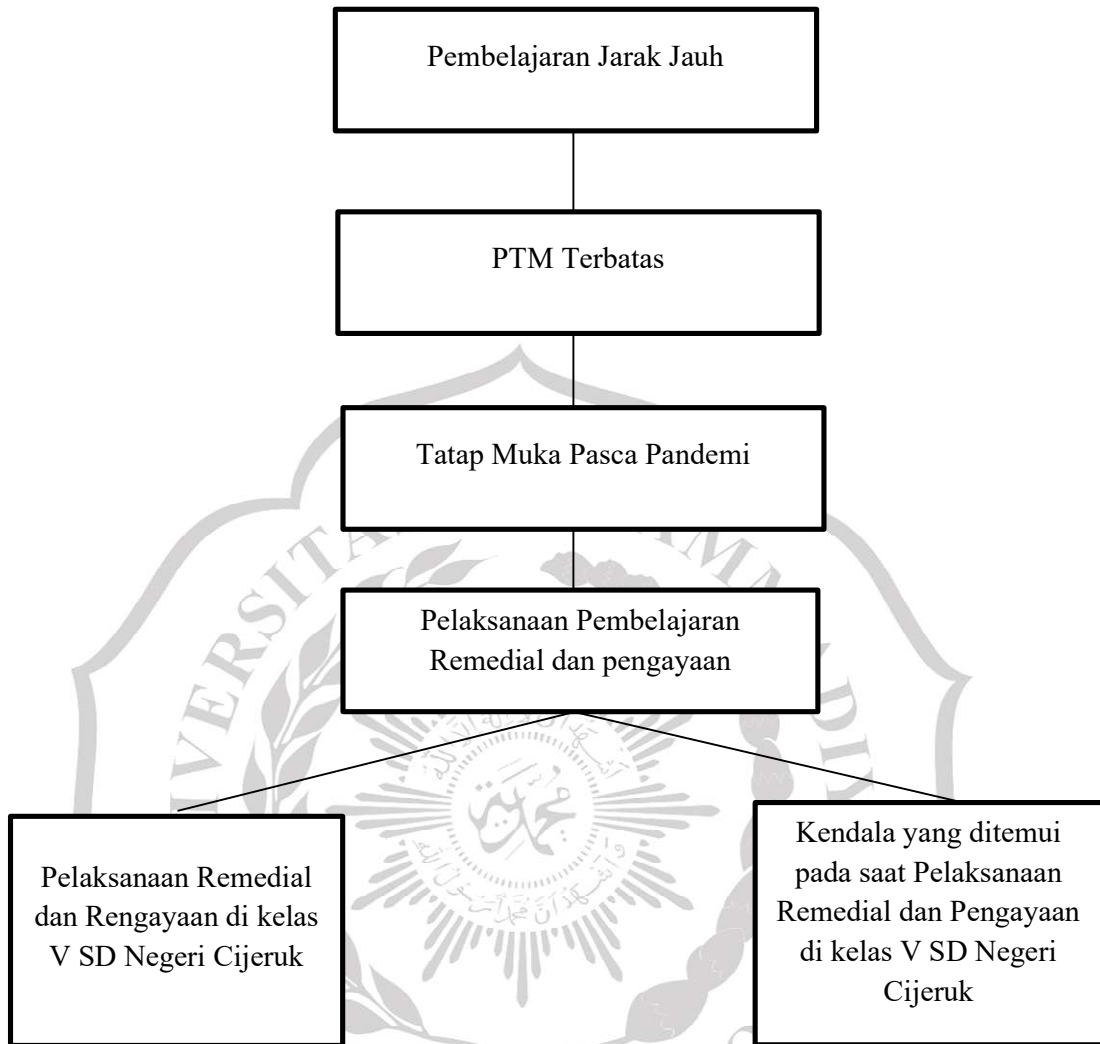
C. Alur Pikir

Pembelajaran jarak jauh merupakan suatu pembelajaran yang dalam pelaksanaannya baik guru maupun siswa berjauhan satu dan lainnya. Kendala dalam pembelajaran jarak jauh yang sering dijumpai diantaranya yaitu penggunaan smartphone dan kuota yang digunakan untuk bisa terhubung ke internet memerlukan banyak biaya dan terkadang kesulitan mendapatkan sinyal. Seiring dengan berjalannya waktu serta pemberian vaksin yang telah berjalan,

kebijakan pembelajaran tatap muka telah ditetapkan untuk dibuka serentak mulai tahun pelajaran 2021/2022. Pembelajaran tatap muka terbatas merupakan pembatasan jumlah peserta didik dalam satu kelas, sehingga perlu mengatur jumlah dengan sistem rotasi dan kapasitas 50% dari jumlah siswa pada normalnya, persetujuan orang tua siswa, penerapan protokol Kesehatan yang ketat, tenaga kependidikan telah melakukan vaksinasi, serta sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan protokol Kesehatan tersedia.

Program pembelajaran remedial dan pengayaan merupakan pemberian umpan balik dan tindak lanjut positif kepada peserta didik pada rancangan pelaksanaan pembelajaran. Hal ini seperti yang tertuang pada Permendikbud tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah. Program remedial dilaksanakan untuk memperbaiki hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM, selain itu juga memberikan dorongan motivasi agar siswa termotivasi dalam belajarnya.

Peran guru dalam pelaksanaan remedial maupun pengayaan sangat diperlukan karena guru yang sangat memahami karakter dan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran remedial dan pengayaan yang diberikan kepada peserta didik dapat bermacam-macam atau disesuaikan dengan kondisi siswa itu sendiri. Pada saat pelaksanaan program remedial dan pengayaan, guru tentu menghadapi berbagai kendala hingga menemukan solusi. Model kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.1 Alur Pikir

D. Pertanyaan Penelitian

1. Pelaksanaan pembelajaran remedial di SD Negeri Cijeruk
 - a. Bagaimana persiapan guru sebelum melaksanakan pembelajaran remedial di kelas V SD Negeri Cijeruk?
 - b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran remedial di kelas V SD Negeri Cijeruk?
 - c. Apa saja kriteria siswa yang perlu mendapatkan pembelajaran remedial?
 - d. Apa kendala yang dijumpai guru pada saat pelaksanaan remedial di kelas V SD Negeri Cijeruk?
2. Pelaksanaan pengayaan di SD Negeri Cijeruk
 - a. Bagaimana pelaksanaan pengayaan di kelas V SD Negeri Cijeruk?
 - b. Bagaimana hasil kegiatan pengayaan yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri Cijeruk?
 - c. Apa kendala yang dijumpai guru pada saat pelaksanaan pengayaan di kelas V SD Negeri Cijeruk?